

EFEKTIVITAS MEDIA KOMIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI PESERTA DIDIK KELAS VII MTS. MAS'UDIYAH WONOMULYO

Daeni*

ABSTRACT

This study aims to determine the extent to which the effectiveness of the comics medium in improving the writing skills of students of class VII MTs. As'adiyah Wonomulyo narrative. The study population were students of class VII MTs. Mas'adiyah Wonomulyo 2013/2014 school year as many as 30 students. Sampling was done by taking a random population (random sampling), observation, testing and interview as a research instrument. Data were analyzed using inferential statistical techniques. Results of research on class VII MTs Mas'adiyah Wonomulyo can be seen in the results of the average value of the pre-test and post-test learners and test value T. From the descriptive statistical analysis performed by the researchers then obtained an average value pre- test and post-test learners. Calculation of t test with SPSS using independent sample test at the 0.05 significance of the results obtained by Sig0,000. That Sig 0.000 <0.05. Because the value of Sig. 0,000 less than Sig. 0.05 can be concluded Media comic effective to improve the ability to write narrative in class VII student MTs. Mas'adiyah Wonomulyo.

Keywords: narrative writing effectiveness, media comics

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dalam dunia pendidikan merupakan salah satu upaya pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia secara terarah. Dalam proses pembelajaran bahasa, peserta didik diharapkan dapat memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam bidang pendidikan ragam bahasa menurut sarananya lazim dibagi atas ragam lisan, ujaran, dan ragam tulisan, karena tiap-tiap masyarakat bahasa memiliki ragam lisan sedangkan ragam tulisan baru muncul kemudian, maka soal perlu ditelaah ialah bagaimana orang menuangkan ujarannya kedalam bentuk tulisan.

Aktivitas menulis menurut Nurgiyantoro (dalam Reni, 2011 : 1) merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kompetensi bahasa yang lain, menulis merupakan

*) Dosen FKIP-UNASMAN. daeni-unasman@yahoo.co.id

kompetensi yang lebih sulit dikuasai karena kompetensi menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Untuk memperoleh hasil tulisan yang baik, maka unsur bahasa dan unsur isi pesan terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut, padu, dan berisi.

Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam menulis seseorang dapat mengungkapkan ide, perasaan, pengetahuan, dan pikirannya dalam bahasa yang runtut dan dapat dipahami orang lain. Menurut Suryaman (dalam Reni 2011 :2), permasalahan terbesar dan mendasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia saat ini adalah permasalahan yang berkenaan dengan kemampuan dan kebiasaan membaca dan menulis. Untuk memecahkan masalah tersebut dan sebagai salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah melakukan pengaturan secara khusus melalui Pengaturan Pemerintah (PP). Dalam PP No 19 Pasal 26 Ayat 3 disebutkan bahwa "Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada keterampilan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan". Selain itu, pada Pasal 21 Ayat 2 diatur juga bahwa "Perencanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis".

Rendahnya keterampilan menulis narasi tidak terlepas dari latar belakang peserta didik, yaitu 1) input peserta didik yang masih tergolong rendah dalam bidang kemampuan akademiknya, 2) kurangnya motivasi menulis peserta didik sehingga peserta didik malas mengerjakan tugas pembelajaran menulis narasi, dan 3) kurangnya kemampuan peserta didik mengembangkan idenya menjadi tulisan narasi. Menurut guru Bahasa Indonesia kelas VII, peserta didik sekarang sudah terbiasa dengan bahasa SMS (*Short Message Service*) yang singkat dan padat sehingga mereka malas dan kesulitan saat menulis narasi. Kendala-kendala tersebut akhirnya juga berdampak pada kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan dan peserta didik kurang terampil menulis narasi secara kronologis. Keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran menulis narasi menyebabkan guru tidak bisa terus-menerus mendampingi peserta didik sampai terampil menulis narasi.

Untuk membantu peserta didik dalam memahami struktur dan cara penulisan narasi, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan memberikan contoh tulisan narasi. Pembelajaran menulis narasi pada kelas VII MTs. Mas'udiyah masih mengalami berbagai kendala seperti peserta didik masih kesulitan dalam menemukan gagasan untuk menulis dan mengembangkannya menjadi tulisan narasi, peserta didik seringkali mengeluh karena harus menulis, penggunaan kata dalam tulisan masih banyak kesalahan, tulisan narasinya tidak runtut, dan tulisannya kurang berkembang dan sulit dipahami maknanya. Kendala tersebut menyebabkan hasil yang diperoleh kurang maksimal.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis narasi pada peserta didik memerlukan adanya inovasi baru, salah satunya dengan menggunakan media yang sesuai dan efisien untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik. Media pembelajaran dapat memanfaatkan berbagai hal yang terdapat di sekitar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis narasi adalah komik. Karena biasanya komik sangat digemari oleh orang-orang yang mempunyai tipe belajar visual karena dalam komik suatu cerita disampaikan dengan dominasi gambar yang sangat menonjol. Kadang komik bersifat menghibur sehingga kalangan penggemar komik adalah anak-anak dan remaja.

Berdasarkan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah efektivitas media komik untuk meningkatkan kemampuan menulis Narasi Peserta didik kelas VII MTs. Mas'udiyah Wonomulyo?

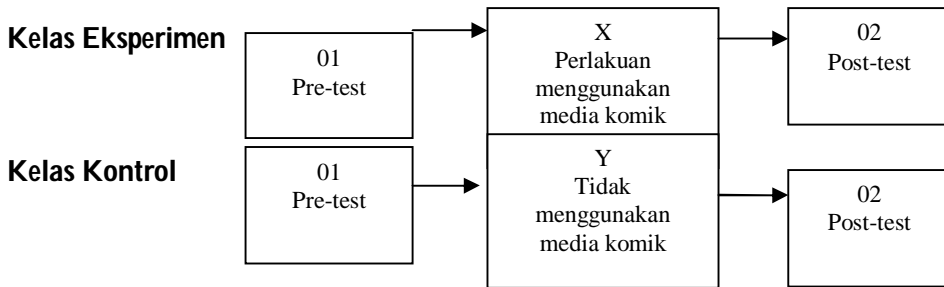
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen guna untuk mengetahui efektivitas media komik dalam meningkatkan kemampuan menulis Narasi peserta didik, maka harus berkaitan dengan pembelajaran. Yaitu tentang bagaimana upaya peneliti untuk mengetahui hasil yaitu efektif atau tidak efektifnya suatu media, dalam hal ini adalah media komik dalam meningkatkan kemampuan menulis Narasi peserta didik.

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiono:2012:63)

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan sebuah komik sebagai variabel X, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan komik sebagai variabel Y. Penelitian ini memilih variabel bebas, penggunaan media komik. Sedangkan variabel terikatnya, kemampuan menulis narasi.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen, maksudnya data itu dikumpulkan, diolah, untuk dianalisis dan diajukan secara objektif atau sesuai dengan kenyataan yang ada. Sasarannya ingin menggambarkan secara jelas mengenai efektivitas penggunaan media komik untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi



Gambar 1. Desain penelitian

Analisis data merupakan suatu proses yang secara terus menerus berputar dan berkesinambungan dalam suatu fase penelitian (Supriatna dkk, 2010: 79).

Data yang diperoleh selama penelitian berlangsung, selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif, dimaksudkan untuk menggambarkan masalah efektivitas media komik untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik kelas VII MTs.Mas’udiyah Wonomulyo, dengan langkah analisis sebagai berikut:

1. Memberi skor pada jawaban pre-test dan post-test peserta didik kelas VII MTs.Mas’udiyahWonomulyo.
2. Nilai peserta didik, berdasarkan aspek kemampuan menulis narasi.

Untuk mendapatkan nilai masing-masing peserta didik, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{S}{SM} \times 100$$

Dimana :

- S = Skor yang diperoleh
- SM = Skor maksimal

3. Pedoman Observasi,
4. Statistik Inferensial

Teknik statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang meliputi uji kesamaan dua rata-rata dengan menerapkan statistik t. Untuk keperluan uji hipotesis ini, terlebih dahulu diadakan uji normalitas dan uji homogenitas varians.

a. Uji Normalitas

Adapun kriteria penerimaan bahwa suatu data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

- H₀ : Data berdistribusi normal
- H₁ : Data tidak berdistribusi normal

2) Menentukan X² tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dan df = k-1 (k dalam hal ini jumlah jenis data hasil tes).

3) Kriteria Pengujian

- Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak
 - Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Berdasar Signifikansi
- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak
 - Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima

b. Uji Homogenitas

1) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Variansi dua kelompok data homogen

H_1 : Variansi dua kelompok data tidak homogen

2) Kriteria Pengujian

- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak
- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima

c. Pengujian Hipotesis

Adapun kriteria penilaian bahwa nilai rata-rata dua kelompok data mempunyai perbedaan atau tidak adalah dengan sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Nilai rata-rata kelas eksperimen sama dengan nilai rata-rata kelas kontrol ($\mu_e = \mu_k$)

H_1 : Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol ($\mu_e > \mu_k$)

2) Menentukan t_{tabel} pada tingkat signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan df (derajat kebebasan) $n-1$.

3) Kriteria Pengujian

- Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$, maka H_0 diterima
 - Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 ditolak
- Berdasar Signifikansi
- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima
 - Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan di MTs Mas'udiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang dimulai sejak tanggal 13 sampai dengan 21 Mei 2014, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrumen tes dan memperoleh hasil kemampuan menulis peserta didik berupa nilai peserta didik kelas VII MTs.Mas'udiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

1) Nilai kemampuan menulis narasi peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode konvensional pada kelas kontrol

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif menggunakan sistem komputerisasi program SPSS (*Statistical Package and Social Sciences*) versi 16,0 for

Windows menggunakan *Descriptive Statistics Frequencies*, berikut ini akan disajikan skor nilai kemampuan menulis narasi peserta didik pada kelas kontrol.

Tabel 1. Rangkuman nilai statistik pre-test kelas kontrol

Statistik	Nilai Statistik Pre-test
Ukuran Sampel	30
Mean	58.23
Range	33
Minimum	40
Maximum	73

Dari tabel 1 diatas, diketahui bahwa skor hasil *pre-test* peserta didik memperoleh nilai tertinggi 73 sedangkan nilai terendah yang dicapai adalah 40 dari nilai terendah yang mungkin dicapai yaitu 0. Adapun range yaitu 33 dengan skor rata-rata 58.23.

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan persentase *pre-test* kelas kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori Hasil Belajar
1.	10 – 29	-	-	Sangat Kurang
2.	30 – 49	6	20.0	Kurang
3.	50 – 69	22	73.3	Cukup
4.	70 – 89	2	6.7	Baik
5.	90 – 100	-	-	Sangat Baik
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa terdapat 6 peserta didik pada kategori kurang atau sebesar 20.0%, 22 peserta didik pada kategori cukup atau sebesar 73.3%, dan 2 peserta didik atau sebesar 6.7% berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa *pre-test* pada kelas kontrol mayoritas berada pada kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dari jumlah peserta didik yang memperoleh kategori cukup sebanyak 22 peserta didik dari 30 peserta didik.

Skor kemampuan menulis narasi pada saat post-test dirangkum dalam table berikut ini:

Tabel 3. Rangkuman nilai statistik post-test kelas kontrol

Statistik	Nilai Statistik Pre-test
Ukuran Sampel	30
Mean	70.29
Range	33
Minimum	60
Maximum	93

Dari tabel 3 di atas, diketahui bahwa skor hasil *post-test* peserta didik memperoleh nilai tertinggi 93 sedangkan nilai terendah yang dicapai adalah 60 dari nilai terendah yang mungkin dicapai yaitu 0. Adapun range yaitu 33 dengan skor rata-rata 70.29.

Tabel 4. Distribusi frekuensi dan persentase *post-test* kelas kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori Hasil Belajar
1.	10 – 29	-	-	Sangat Kurang
2.	30 – 49	-	-	Kurang
3.	50 – 69	15	50.0	Cukup
4.	70 – 89	14	46.7	Baik
5.	90 – 100	1	3.3	Sangat Baik
	Jumlah	30	100	

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa terdapat 15 peserta didik pada kategori cukup atau sebesar 50.0%, 14 peserta didik pada kategori baik atau sebesar 46.7%, dan 1 peserta didik berada pada kategori sangat baik atau 3.3%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa *post-test* pada kelas kontrol mayoritas berada pada kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dari jumlah peserta didik yang memperoleh kategori cukup sebanyak 15 peserta didik dari 30 peserta didik.

2) Nilai kemampuan menulis narasi sebelum dan sesudah penggunaan media komik.

Skor kemampuan menulis narasi pada saat pre-test dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Rangkuman nilai statistik *pre-test* kelas eksperimen

Statistik	Nilai Statistik Pre-test
Ukuran Sampel	30
Mean	55.67
Range	33
Minimum	40
Maximum	73

Dari tabel 5 di atas, diketahui bahwa skor hasil *pre-test* peserta didik memperoleh nilai tertinggi 73 sedangkan nilai terendah yang dicapai adalah 40 dari nilai terendah yang mungkin dicapai yaitu 0. Adapun range yaitu 33 dengan skor rata-rata 55.67

Tabel 6. Distribusi frekuensi dan persentase *pre-test* kelas eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori Hasil Belajar
1.	10 – 29	-	-	Sangat Kurang
2.	30 – 49	8	26.7	Kurang
3.	50 – 69	20	66.6	Cukup
4.	70 – 89	2	6.7	Baik
5.	90 – 100	-	-	Sangat Baik
	Jumlah	30	100	

Berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui bahwa terdapat 8 peserta didik pada kategori kurang atau 26.7%, 20 peserta didik pada kategori cukup atau sebesar 66.6% sedangkan pada kategori baik terdapat 2 peserta didik atau sebesar 6.7%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa *pre-test* pada kelas eksperimen mayoritas berada pada kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dari jumlah peserta didik yang yang memperoleh kategori cukup sebanyak 20 peserta didik dari 30 peserta didik.

Tabel 7 Rangkuman nilai statistik *post-test* kelas eksperimen

Statistik	Nilai Statistik Pre-test
Ukuran Sampel	30
Mean	80.30
Range	27
Minimum	66
Maximum	93

Dari tabel 7 di atas, diketahui bahwa skor hasil *post-test* peserta didik memperoleh nilai tertinggi 93 sedangkan nilai terendah yang dicapai adalah 66 dari nilai terendah yang mungkin dicapai yaitu 0. Adapun range skor yaitu 27 dengan skor rata-rata 80.30.

Tabel 8 Distribusi frekuensi dan persentase *post-test* kelas eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori Hasil Belajar
1.	10 – 29	-	-	Sangat Kurang
2.	30 – 49	-	-	Kurang
3.	50 – 69	2	6.7%	Cukup
4.	70 – 89	23	73.6%	Baik
5.	90 – 100	5	16.7	Sangat Baik
	Jumlah	30	100	

Berdasarkan tabel 8 di atas diketahui bahwa terdapat 2 peserta didik pada kategori cukup atau sebesar 6.7%, pada kategori baik terdapat 23 peserta didik

atau sebesar 73.6%, sedangkan pada kategori sangat baik terdapat 5 peserta didik atau sebesar 16.7%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa *post-test* pada kelompok eksperimen mayoritas berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari jumlah peserta didik yang memperoleh kategori baik sebanyak 23 peserta didik dari 30 peserta didik.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya pada bagian terdahulu bahwa untuk pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial, dalam hal ini uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Oleh karena itu terlebih dahulu diadakan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah populasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data *pre-test* masing-masing kelompok. Seluruh perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 16,0for windows. Adapun kriteria penerimaan bahwa suatu data berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- Jika signifikansi < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal
- Jika signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal.

1) Uji Normalitas Data *Pre-tes* Kelas Kontrol

Tabel 9. *Output test of normality*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Hasil <i>Pre-Tes</i> Kelas Kontrol
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	58.23
	Std. Deviation	9.298
Most Extreme Differences	Absolute	.242
	Positive	.135
	Negative	-.242
Kolmogorov-Smirnov Z		1.326
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil output SPSS (*Statistical Package and Social Sciences*) versi 16,0for windows dimana uji hipotesis yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk data hasil *pre-test* kelas kontrol diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* dengan nilai 0.060. Artinya nilai Sig > 0,05, karena nilai Sig 0.060 lebih

besar daripada Sig 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-tes* kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Data *Pre-tes* Kelas Eksperimen

Tabel 10. *Output test of normality*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Hasil <i>Pre-Tes</i> kelas Eksperimen
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	55.67
	Std. Deviation	10.182
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.137
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		.796
Asymp. Sig. (2-tailed)		.554
a. Test distribution is Normal.		

Sumber Data: Hasil perhitungan SPSS versi 16,0for windows pada tahun 2014

Untuk data hasil *pre-test* kelas eksperimen diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan nilai 0.554. Artinya nilai Sig > 0,05, karena nilai Sig 0.554 lebih besar daripada Sig 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-tes* kelas eksperimen berdistribusi normal.

3) Uji Normalitas Data *Post-tes* Kelas Kontrol

Tabel 11. *Output test of normality*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Hasil <i>Post-Tes</i> Kelas Kontrol
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	70.27
	Std. Deviation	7.561
Most Extreme Differences	Absolute	.226
	Positive	.226
	Negative	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		1.235

Asymp. Sig. (2-tailed)	.095
a. Test distribution is Normal.	

Sumber Data: Hasil perhitungan SPSS versi 16,0for windows pada tahun 2014

Untuk data hasil *post-test* kelas kontrol diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* dengan nilai 0.095. Artinya nilai Sig > 0,05, karena nilai Sig 0.095 lebih besar daripada Sig 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal.

4) Uji Normalitas Data *Post-tes* Kelas Eksperimen

Tabel 12. *Output test of normality*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Hasil <i>Post-Tes</i> kelas Eksperimen
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	80.30
	Std. Deviation	8.255
Most Extreme Differences	Absolute	.212
	Positive	.212
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.1.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136
a. Test distribution is Normal.		

Sumber Data: Hasil perhitungan SPSS versi 16,0for windows pada tahun 2014

Untuk data hasil *post-test* kelas eksperimen diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* dengan nilai 0.136. Artinya nilai Sig > 0,05, karena nilai Sig 0.136 lebih besar daripada Sig 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas untuk dua kelompok data, yaitu data kelompok eksperimen dan data kelompok kontrol dilakukan dengan menguji kesamaan variansi dari kedua kelompok tersebut. Seluruh perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 16,0for windows dimana uji hipotesis yang digunakan adalah *Compare Means One Way Anova* atau uji F. adapun hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah :

1) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Variansi dua kelompok data homogen

H_1 : Variansi dua kelompok data tidakhomogen

- 2) Menentukan F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dan $df_1 =$ jumlah kelompok data-1 dan $df_2 = n-2$ (n dalam hal ini jumlah data hasil tes dan 2 adalah jumlah kelompok).
- 3) Kriteria Pengujian
 - Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
 - Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Berdasar Signifikansi

 - Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak
 - Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima

Tabel 13. Test of homogeneity of variance

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.160	1	58	.429

a) Berdasarkan Kriteria Pengujian

Berdasarkan hasil output SPSS (*Statistical Package and Social Sciences*) versi 16,0for windows. Untuk data hasil *pre-test* kedua kelompok data diperoleh diperoleh nilai $F_{hitung} = 0.160$ dengan $df_2 = 58$ sedangkan $F_{tabel} = 1,039$. Karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kedua data memiliki variansi yang homogen.

b) Berdasar Signifikansi

Berdasarkan hasil output SPSS (*Statistical Package and Social Sciences*) versi 16,0for windows. Untuk data hasil *pre-test* kedua kelompok data diperoleh signifikansi 0.429. Artinya nilai sig $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kedua data memiliki variansi yang homogeny.

c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji menggunakan statistik uji t adalah diduga ada efek peningkatan kemampuan menulis narasi peserta didik dengan menggunakan media komik pada kelas VII MTs.Mas’udiyah Wonomulyo.

Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah menggunakan program SPSS (*Statistical Package and Social Sciences*) versi 16,0for windows dimana uji hipotesis yang digunakan adalah *Compare Means Independent Samples T Test* dengan mengolah data menggunakan komputer, karena variansi sama maka *Independent Samples T Test* menggunakan *equal variance assumed*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan (*confidence interval*) sebesar 95%.

Adapun kriteria penerimaan bahwa nilai rata-rata dua kelompok data mempunyai perbedaan atau tidak adalah dengan sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara kemampuan menulis narasi menggunakan media komik terhadap peserta didik kelas VII MTs.Mas'udiyah Wonomulyo.

H_1 : Terdapat perbedaan antara kemampuan menulis narasi menggunakan media komik terhadap peserta didik kelas VII MTs.Mas'udiyah Wonomulyo.

2) Menentukan t_{tabel} pada tingkat signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan df (derajat kebebasan) $n-2$.

3) Kriteria Pengujian

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima
 - Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- Berdasar Signifikansi
- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima
 - Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

4) Membuat kesimpulan apakah dengan menggunakan media komikada efek meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik.

Tabel 14. *Independent samples t test* terhadap kedua data *post-test*

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	7.80	.381	4909	58	.000	-10.033	.2.044	-14.124	-.5942	
	Equal variances not assumed			4909	57.558	.000	-10.033	.2.044	-14.125	-.5942	

Untuk data hasil *post-tes* kedua kelompok data diperoleh nilai t_{hitung} pada *equal variance assumed*= -4909 df = 58, dan signifikansididapat 0.000. Pada tingkat signifikansi $0,05:2 = 0,025$ (uji 2 sisi) diperoleh $t_{tabel}= 1,995$. Sehingga $t_{hitung}= 4909 > t_{tabel} = 1,995$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat perbedaan antara kemampuan menulis narasi peserta didik menggunakan media komik.

Penelitian ini berbentuk eksperimen, sehingga peneliti mengadakan proses pembelajaran di kelas beberapa kali pertemuan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik yaitu teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis narasi peserta didik sedangkan teknik nontes untuk melihat atau memantau bagaimana keaktifan peserta didik selama dalam proses belajar mengajar berlangsung. Setelah data yang dibutuhkan tersebut terkumpul, kemudian peneliti mengolahnya dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif.

Tes dilakukan dua kali yaitu tes sebelum pembelajaran dilakukan (pre-test) dan tes setelah pembelajaran dilakukan (post-test). Pre tes dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menulis narasi peserta didik sebelum diberi pembelajaran dengan menggunakan media komik.

Peneliti menggunakan dua kelas sebagai objek penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media komik. Proses pembelajaran dilakukan dalam beberapa kali pertemuan, dalam proses pembelajaran peneliti menjelaskan materi sesuai dengan petunjuk RPP, sebelum pembelajaran diakhiri peneliti memberikan evaluasi atau tes kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Sedangkan pada kelas control pembelajaran dilakukan dengan tidak menggunakan media komik. Setelah proses pembelajaran dilakukan maka diadakan tes untuk mengetahui kemampuan menulis narasi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh nilai rata-rata pre-tes dan post-tes peserta didik. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata pre-tes peserta didik dalam menulis narasi adalah 55,67 berada pada kategori kurang, dan setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata post-test peserta didik adalah 80,30 berada pada kategori baik.

Menurut pengamatan peneliti, hal ini disebabkan oleh proses penerimaan materi yang diberikan lebih berkesan serta peserta didik juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan oleh guru selama pelajaran berlangsung, sehingga pusat perhatian peserta didik berpusat pada materi pelajaran yang diberikan dan mudah dimengerti oleh peserta didik dibanding dengan menggunakan metode konvensional.

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa penggunaan media komik jauh lebih efektif meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik dari pada metode konvensional.

Secara klasikal aktivitas peserta didik di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol, berdasarkan hasil analisis observasi selama proses pembelajaran, peserta didik umumnya bersemangat dan termotivasi dengan menggunakan media komik. Peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan, hal tersebut terjadi ketika peserta didik tidak menyadari waktu telah selesai. Pada penelitian ini dapat ditentukan bahwa perubahan tingkahlaku sebelum dan

sesudah terjadi proses pembelajaran adalah meningkatnya pemahaman peserta didik mengenai konsep pembelajaran menggunakan media komik. Namun seperti apa yang dikatakan sebelumnya pada pembahasan awal bahwa ada beberapa kekurangan pada pembelajaran dengan penggunaan media komik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh nilai rata-rata pre-tes dan post-tes peserta didik. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata pre-tes peserta didik dalam menulis narasi adalah 55,67 berada pada kategori kurang, dan setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata post-test peserta didik adalah 80,30 berada pada kategori baik.

SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis menyarankan: 1). Pembelajaran menulis narasi dengan media komik layak untuk dipertimbangkan sebagai salah satu alternative dalam pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi serta mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. 2). Dalam memilih media pembelajaran sebaiknya lebih berpusat pada peserta didik, sehingga dapat lebih memotivasi peserta didik dalam belajar. 3). Kepada peneliti selanjutnya, yang akan mengkaji rumusan yang serupa diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji penggunaan media komik secara mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmisi: 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers
- Dansite, Wordpress. 2009. *Pengertian Efektifitas* <http.com/2009/03/28/>, Kamis, 19 Maret 2014 Pukul 09.45
- Djamingin, Sulastriningsih dan Syamsudduha. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Teori dan Penerapan*. Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- F, Fujio Fujiko. 2014. *Doraemon*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Gunawan Rony. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Terbit Terang. Surabaya
- Rahman. Abd. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis*. Polewali Mandar
- Rezema, Sitiatava Putra. 2013. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Diva Press. Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Non Praktatik*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Kombinasi (Mixel Methods)* : Alfabeta
- Siswanti, Reni. 2011. *Keterampilan Menulis Narasi*. Yogyakarta

- Sukorina. 2014. Pengertian-Komik. Senin, 17 Maret 2014 pukul 10:30<http://.wordpress.com.tag>
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis sebagai satu keterampilan berbahasa. Bandung : Angkasa
- Keraf, Gorys. 2007. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Widyartono, D. 2011. Asas Menulis dan Ciri Tulisan yang Baik, (9Online), (<http://didin.lecture.ub.ac.id/bahasan-bahasa/asa-menulis-dan-ciri-tulisan-yang-baik>). Senin, 17 Maret 2014
- [http://pelitaku.sabda.org/komik di antara pro dan kontra menggali nilai dari jalinan gambar](http://pelitaku.sabda.org/komik_di_antara_pro_dan_kontra_menggali_nilai_dari_jalinan_gambar)). Rabu, 12 Maret 2014
- [http://www.translate.com/arabic/1kelebihan-komik-sebagai-media-pembelajaran penggunaan-komik-dalam-proses-pembelajaran-memiliki-ke/6239217](http://www.translate.com/arabic/1kelebihan-komik-sebagai-media-pembelajaran-penggunaan-komik-dalam-proses-pembelajaran-memiliki-ke/6239217), Senin, 17 Maret 2014 pukul 11.30